

**DESKRIPSI PEMANFAATAN SARANA MENURUT
PESERTA DALAM PELATIHAN MEMBUKA
USAHA MENJAHIT DI DINAS TENAGA
KERJA DAN PERINDUSTRIAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
SAWITI NAUFITA
NIM. 15005031/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRAK

Sawiti Naufita. 2019. Deskripsi Pemanfaatan Sarana Menurut Peserta dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan program pelatihan membuka usaha menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pelatihan disesuaikan dengan keterampilan dimiliki peserta, dan peserta setelah pelatihan akan diberikan sarana menjahit. Peneliti menduga penyebab keberhasilan program yang dilaksanakan oleh lembaga adalah memanfaatkan sarana pelatihan membuka usaha menjahit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat deskripsi pemanfaatan sarana menurut peserta dalam pelatihan membuka usaha menjahit menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang mengikuti pelatihan menjahit berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Stratified Random Sampling*. Sampel di ambil sebanyak 75% dari populasi jadi berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana menurut peserta dalam pelatihan membuka usaha menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang adalah (a) pemanfaatan sarana menurut peserta dalam pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi ketersediaan terlaksana dengan sangat baik (b) pemanfaatan sarana menurut peserta dalam pelatihan membuka usaha menjahit dilihat segi kecukupan terlaksana dengan sangat baik (c) pemanfaatan sarana menurut peserta dalam pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi kualitas terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta memberikan pernyataan selalu. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan lembaga untuk tetap dapat meningkatkan keberhasilan program pelatihan dan tetap menjaga pemanfaatan sarana pelatihan membuka usaha menjahit menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.

Kata Kunci: pemanfaatan, sarana, keberhasilan, program

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Deskripsi Pemanfaatan Sarana Menurut Peserta dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
4. Ibu Vevi Sunarti S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yunisman SE, MM. selaku Kepala Dinas di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.
7. Bapak Yose Rizal, SE. selaku Kepala Bidang Pentalattas dan seluruh staf yang bekerja di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.
8. Seluruh Bapak/Ibu yang bekerja di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang khususnya di bidang Penta yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Peserta dalam pelatihan menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang yang bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya angkatan 2015 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Pustaka	18
1. Pelatihan Menjahit sebagai Satuan Pendidikan Nonformal	18
2. Pemanfaatan Sarana	29
3. Keberhasilan Program	36
4. Korelasi Pemanfaatan Sarana terhadap Keberhasilan Program	37
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka konseptual	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis Dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Prosedur Penyusunan Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Nama Peserta yang Mengikuti Pelatihan Membuka UsahaMenjahit	8
Tabel 2.	Data Populasi Penelitian	43
Tabel 3.	Data Sampel Penelitian	44
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Dilihat dari Segi Ketersediaan dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	52
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Dilihat dari Segi Kecukupan dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	55
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Sarana Dilihat dari Segi Kualitas dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual	41
Gambar 2.	Histogram Dilihat dari Segi Ketersediaan pada Pemanfaatan Sarana dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	53
Gambar 3.	Histogram Dilihat dari Segi Kecukupan pada Pemanfaatan Sarana dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	56
Gambar 4.	Histogram Dilihat dari Segi Kualitas pada Pemanfaatan Sarana dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kisi-Kisi Dan Angket Penelitian	72
Lampiran 2.	Rekapitulasi Data Uji Coba Instrument	77
Lampiran 3.	Tabel Harga Krtik R	78
Lampiran 4.	Reliability Uji Coba Instrument	79
Lampiran 5.	Rekapitulasi Data Penelitian	82
Lampiran 6.	Tabel Harga Krtik R	83
Lampiran 7.	Reliability Dan Validitas Data Penelitian	84
Lampiran 8.	Tabel Frekuensi	87
Lampiran 9.	Surat Izin Penelitian Dari Dosen Pembimbing	96
Lampiran 10.	Surat Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang	97
Lampiran 11.	Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang	98
Lampiran 12.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	99
Lampiran 13.	Susunan Acara Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang	100
Lampiran 14.	Dokumentasi	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi dan berkembang seiring dengan tuntutan pembangunan secara bertahap sekarang ini. Pendidikan yang dikembangkan sesuai aturan, ketertiban, yang bisa berguna untuk memperlancar keberlanjutan dalam meningkatkan budaya bangsa yang berpatokan untuk menciptakan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sudjana (dalam Reza Pahlevi dkk, 2016) mengatakan bahwa pendidikan mencakupi seluruh interaksi yang mampu mengorganisir, berkelanjutan, dan dilaksanakan dalam dunia nyata di masyarakat, lingkungan keluarga, lembaga-lembaga, dunia pekerjaan, serta dilingkungan kehidupan yang lain. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu kegiatan memberikan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta. Diharapkan mereka nantinya dapat mempunyai perilaku yang mulia, cerdas, tanggap terhadap suatu hal, inovatif, mempunyai kemandirian, dan bisa menjadi seseorang yang bijaksana dalam mengambil keputusan.

Pendidikan di Indonesia berlangsung melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, serta pendidikan nonformal yang bisa saling mencukupi maupun mengembangkan antara satu dengan lainnya. Menurut Saleh Marzuki (dalam Ratna Kurnianingtyas, 2018) bahwa pendidikan formal merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur. Pendidikan persekolahan adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan

sekolah, seperti Sekolah Dasar, SLTP, SLTA, dan jenjang pendidikan setara lainnya. Pendidikan nonformal adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terorganisir di luar dari sistem pendidikan formal, pendidikan nonformal disebut sebagai pelengkap dari pendidikan formal, seperti paket A setara dengan Sekolah Dasar, paket B setara dengan SLTP, dan paket C setara dengan SLTA. Sedangkan pendidikan informal merupakan kegiatan belajar sepanjang hayat yang dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh manusia untuk mendapatkan nilai dan sikap yang baik, serta pengetahuan berdasarkan pembelajaran dalam keluarga, selain itu juga bisa dipengaruhi oleh kehidupan di lingkungan sekitar peserta tersebut tinggal. Hampir seluruh proses dalam pendidikan informal relatif tidak terorganisasikan dan tidak sistematis. Pendidikan informal ini misalnya dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan dari pengertian ketiga jalur pendidikan di atas, khususnya dalam pendidikan nonformal mendapatkan peranan menonjol untuk membantu terpenuhinya kebutuhan pembelajaran peserta untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Sejalan dengan kecanggihan ilmu teknologi yang berkembang dengan begitu cepat, sehingga bisa mengakibatkan terjadinya keanekaragaman suatu kebutuhan pembelajaran seperti untuk memperoleh informasi, pengetahuan maupun keahlian. Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan nonformal untuk dapat menyeimbangi pengetahuan dengan keterampilan fungsional.

Pendidikan nonformal erat hubungannya dengan layanan pendidikan untuk masyarakat yang memerlukan atau belum bisa mendapatkan pembelajaran dalam pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang

dilaksanakan di luar jam sekolah, pendidikan nonformal juga merupakan suatu cara untuk dapat memperbaiki nasib dari seorang peserta yang tidak bisa mendapatkan pendidikan dalam kegiatan sekolah. Diharapkan dalam kegiatan nonformal peserta akan lebih terbantu untuk dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang sudah dimiliki, sehingga pengembangannya akan lebih mudah didapatkan. Setelah mendapatkan pengalaman, peserta bisa membuka peluang usaha sendiri serta dapat menciptakan dunia pekerjaan baru.

Menurut Ishak Abdulhak & Ugi S. (2012) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui pelayanan dari pendidikan nonformal seperti pendidikan *life skill*, pendidikan anak usia dini, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan atau pelatihan kerja, kesetaraan, maupun pendidikan setara lainnya yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan keterampilan peserta. Sistem pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim, serta sistem pendidikan sejenis lainnya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan merupakan salah satu cakupan dari pendidikan nonformal, yang berfungsi untuk memberikan bantuan kepada peserta agar bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan, selanjutnya dapat membuka usaha kerja sendiri dan bisa membantu meningkatkan perekonomiannya. Oleh karena itu peserta dapat dikatakan telah memiliki jiwa wirausaha mandiri setelah mengikuti atau belajar melalui kegiatan pelatihan yang diadakan.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, bahwa dengan mengikuti pelatihan khususnya pelatihan dalam menjahit ini peserta akan dapat menambah keahlian atau keterampilan mengenai berbagai cara menjahit dengan sebaiknya serta bisa berdaya guna bagi mereka sendiri dan masyarakat luas. Pelatihan menjahit adalah diperuntukkan untuk peserta yang ingin mengembangkan keterampilan dan mengasah kemampuannya dalam program pelatihan menjahit agar bisa meningkatkan kehidupannya yang lebih layak lagi.

Menurut Vevi Sunarti dkk, (2018) kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Program pelatihan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, bila perlu dilakukan analisis kebutuhan pelatihan. Program pelatihan menjadi salah satu bentuk dari pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kehidupan masyarakat. Menurut Benny A. Pribadi (2016) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Kesimpulannya, pelatihan adalah kegiatan yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan serta mengembangkan keahlian maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta.

Pelatihan yang diadakan adalah pelatihan menjahit yang dilaksanakan oleh Dinas yang ada di Kota Padang yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang yang khususnya pelatihan dibina olah bidang Penta (Penempatan Tenaga Kerja). Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang dibentuk pada tanggal 04 Januari 2017, dan berada bertepatan di Jalan Rasuna Said Nomor 73 Ujung Gurun Padang Barat, Kota Padang Sumatera Barat. Dinas Tenaga Kerja dan

Perindustrian Kota Padang dipimpin oleh Bapak H. Zabendri SH (Kepala Dinas) yang saat ini telah digantikan oleh Bapak Yunisman, SE, MM dan Bapak Amrizal, SH (Kepala Bidang) dan sekarang juga sudah digantikan oleh Bapak Yose Rizal, SE.

Peserta yang pelatihan guna untuk membuka usaha menjahit ini mempunyai kriteria tersendiri, yaitu peserta yang dipilih adalah mereka yang sudah mempunyai keterampilan menjahit namun belum bisa membuka usaha sendiri karena terkendala dengan perlengkapan menjahit yang tidak lengkap. Disinilah peran dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang untuk bisa membantu peserta agar bisa membuka usaha sendiri tanpa terkendala lagi dengan peralatan untuk menjahit. Membantu peserta dengan cara memfasilitasi usaha menjahit peserta, bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang peserta inginkan.

Pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila membawa manfaat bagi tenaga kerja atau peserta pelatihan, dan manfaat untuk lembaga penyelenggara serta bagi lingkungan maupun dunia kerja. Selain hal tersebut pelatihan juga dapat dikatakan berhasil apabila dipengaruhi oleh faktor sarana saat pelatihan berlangsung dan bagaimana peserta dapat memanfaatkan sarana yang disediakan dengan sebaik mungkin.

Keberhasilan dari program dalam suatu pelatihan yang dilaksanakan bisa berpengaruh dalam berbagai faktor. Salah satunya yaitu terlengkapinya sarana yang memadai diikuti pemanfaatannya serta pengolahannya yang optimal (Reza Pahlevi dkk, 2016). Dengan hal itu pula bisa mendapatkan atau terciptanya

peserta yang terampil dalam keahliannya dan berkompeten dibidang keahliannya. Melalui pelatihan menjahit peserta dapat terbantu untuk membuka usaha lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, terpenuhinya keinginan peserta untuk membuka usaha kecil dan menengah serta dapat meningkatkan perekonomian nasional.

Sarana adalah salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peranan penting dan tidak bisa diabaikan. Sarana merupakan sejumlah peralatan yang bisa digunakan secara langsung saat pelatihan dilaksanakan, seperti mesin jahit, kursi, benang, jarum, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan saat kegiatan dilaksanakan (Rika Megasari, 2014).

Kesimpulannya bahwa sarana merupakan sesuatu yang dapat mendukung berjalannya suatu kegiatan, jika tidak tersedia maka kegiatan yang akan dilaksanakan tidak bisa lancar atau berhasil. Misalnya dalam melaksanakan kegiatan pelatihan menjahit kekurangan mesin jahit, maka dapat menyebabkan terkendalanya kegiatan karena kekurangan sarana yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kasita Putri Yenita, SH (Fungsional Pengantar Kerja bidang Penta) pada bulan Agustus 2018, beliau mengatakan bahwa dalam pelatihan menjahit yang telah dilaksanakan oleh bidang Penta dikatakan berhasil, karena pelaksanaan programnya telah disesuaikan dengan keterampilan yang peserta miliki dan kegiatannya berjalan dengan lancar. Peserta senantiasa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, peserta juga mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik karena sesuai dengan minat peserta. Dalam pelaksanaan kegiatan instruktur menggunakan metode yang

bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan diberikan, instruktur juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta, serta sarana pelatihan disediakan dengan baik.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta akan diberikan sarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta itu sendiri. Namun tidak berhenti disitu saja, peserta akan selalu dikunjungi setiap bulannya oleh Tenaga Kerja Sosial (TKS) yang diutus oleh pemerintah Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padnag untuk memastikan apakah peserta benar-benar telah mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan disaat pelatihan, selain itu untuk dapat memastikan juga apakah sarana yang diberikan digunakan dengan baik untuk kepentingan peserta. Kunjungan ini dilakukan setiap bulannya kesetiap-tiap rumah peserta pelatihan sampai 5 tahun kedepannya, dan selanjutnya akan dilakukan pelatihan kembali kepada peserta untuk memberikan keterampilan yang baru agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya tentang menjahit.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, program pelatihan menjahit ini berhasil diduga karena difasilitasi dengan sarana (baik saat pelatihan maupun setelah pelatihan) untuk peserta agar dapat digunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Setelah sarana diberikan kepada peserta pelatihan, mereka dapat menggunakannya untuk keperluan mereka. Dengan demikian manfaat dari adanya sarana dapat langsung dirasakan oleh peserta pelatihan untuk melanjutkan keterampilan menjahitnya. Berikut data nama peserta yang berhasil membuka usaha menjahit:

Tabel 1: Data Nama Peserta yang Mengikuti Pelatihan Membuka Usaha Menjahit

No.	Nama Peserta	Alamat	Keberhasilan
1.	Debi Mardini	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
2.	Deliah Wati	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
3.	Dwi Putri Ramadhani	Jl. Pila Tarok Kel. Pasar Ambacang RT/RW 02/09	Bekerja dengan orang lain
4.	Eltrivina	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
5.	Elvira Safitri	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
6.	Gita Yulianti	Jl. Tunggang No.14 Kel. Pasar Ambacang RT/RW 02/02	Sudah membuka usaha sendiri
7.	Ira Mega Sari	Kel. Pasar Ambacang RT/RW 04/06 Padang	Sudah membuka usaha sendiri
8.	Marmenis	Kel. Pasar Ambacang RT/RW 03/01 Padang	Sudah membuka usaha sendiri
9.	Mayora Shinta	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
10.	Meri Okta Sardi	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
11.	Nanik Sudia	Rawang Ketaping Kel. Pasar Ambacang RT/RW 03/05	Sudah membuka usaha sendiri
12.	Rahmayuni	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
13.	Ratna Wati	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
14.	Ria Mega Sari	Kelurahan Pasar Ambacang	Bekerja dengan orang lain
15.	Rika Warningsih	Kel. Pasar Ambacang RT/RW 03/01 Padang	Sudah membuka usaha sendiri
16.	Saripah Yeni	Kelurahan Pasar Ambacang	Bekerja dengan orang lain
17.	Septri Piani	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
18.	Yuliana	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
19.	Yunisa Ariska	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri
20.	Wedi Panca Nugraha	Kelurahan Pasar Ambacang	Sudah membuka usaha sendiri

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang

Berdasarkan dari anggota peserta pelatihan menjahit di atas terdapat dari peserta yang sudah membuka usaha menjahit sendiri yaitu sekitar 17 orang dan 3 orang lainnya masih bekerja dengan orang lain namun sudah memiliki keterampilan menjahit, dan jumlah peserta yang ditetapkan dalam pelatihan adalah 20 orang. Peserta disini terbatas disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan. Setiap pelatihan yang diadakan di Dinas Tenaga kerja dan Perindustrian Kota Padang selalu beranggotakan 20 orang. Peserta dipilih berdasarkan kebutuhan yang mereka miliki di tiap-tiap daerah.

Program pelatihan yang dilaksanakan adalah untuk membuka usaha mandiri. Dalam pelatihan menjahit ini juga dapat dikatakan berhasil terlaksanakan, terbukti dengan berjalannya program pelatihan menjahit dengan baik dan telah diikuti oleh seluruh peserta, serta kerjasama antar panitia yang melaksanakan pelatihan. Keberhasilan program ini diperkuat karena sarana yang disediakan maupun yang diberikan bermanfaat bagi peserta pelatihan untuk masa sekarang maupun masa mendatang.

Melihat pentingnya program pelatihan untuk membuka usaha menjahit ini dilaksanakan, dan melihat dari keberadaan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang juga sangat berguna dan penting bagi masyarakat luas. Maka dengan adanya program membuka usaha ini melalui pelatihan membuka usaha menjahit peserta akan merasakan bahwa program yang diadakan bisa bermanfaat bagi peserta baik untuk sekarang maupun untuk yang akan mendatang. Oleh karena itu, peneliti disini dapat mengetengahkan permasalahan untuk melihat

Pemanfaatan Sarana menurut Peserta dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang disampaikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini atau faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sarana, yaitu antara lain:

1. Tingginya minat dari peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan.
2. Tingginya antusias dari peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan.
3. Pemanfaatan sarana yang langsung dapat digunakan oleh peserta pelatihan.
4. Metode yang digunakan dalam pelatihan menjahit bervariasi dan tidak membosankan.
5. Materi yang diberikan oleh instruktur mudah dipahami oleh peserta.
6. Bahasa yang disampaikan oleh instruktur mudah dipahami oleh peserta.

C. Batasan Masalah

Melihat dari hasil identifikasi masalah di atas, bahwa program kegiatan membuka usaha mandiri melalui pelatihan menjahit ini telah berjalan sesuai rencana, maka dapat dikatakan bahwa program sudah berjalan dengan baik, dan program telah berhasil dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti dapat membatasi masalah yang akan diteliti pada Pemanfaatan Sarana menurut Peserta dalam Pelatihan Membuka Usaha Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka peneliti ingin merumuskan suatu masalah yaitu: Bagaimanakah Deskripsi Pemanfaatan Sarana menurut Peserta dalam Pelatihan Menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sarana dalam program pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi ketersediannya.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sarana dalam program pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi kecukupannya.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sarana dalam program pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi kualitasnya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pemanfaatan sarana dalam program pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi ketersediannya?
2. Bagaimana deskripsi pemanfaatan sarana dalam program pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi kecukupannya?
3. Bagaimana deskripsi pemanfaatan sarana dalam program pelatihan membuka usaha menjahit dilihat dari segi kualitasnya?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa bermanfaat, manfaatnya yang diharapkan yaitu:

1. Secara Teoritis

Bisa memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan nonformal, khususnya pada penelitian tentang pemanfaatan sarana pelatihan membuka usaha menjahit.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian adalah:

- a. Bagi lembaga agar terus bekerja sesuai dengan bidang yang telah diberikan sehingga bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan.
- b. Bagi pembaca penelitian ini agar bisa dijadikan sumber informasi dan pemahaman mengenai pemanfaatan sarana dalam pelatihan menjahit ini.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut tentang bagaimana pemanfaatan sarana menurut warga belajar dalam pelatihan menjahit.

H. Defenisi Operasional

1. Pengertian Pemanfaatan Sarana

Pemanfaatan merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan dalam memanfaatkan. Pemanfaatan adalah kependekan dari kata “manfaat” yaitu suatu penerimaan yang didapatkan untuk dapat digunakan untuk keperluan peserta pelatihan (Kiki, 2016). Penerimaan suatu sarana bisa digunakan dengan sebaik

mungkin, agar bisa membantu meningkatkan hasil pendapatan dan langsung dirasakan manfaatnya. Manfaat juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai guna atau berfaedah (Anita Handayani, 2014).

Jadi manfaat disini memaparkan nilai guna ataupun faedah yang terdapat dalam suatu sarana yang memadai terhadap suatu keberhasilan program dari program pelatihan menjahit. Dari sarana yang diberikan yang disediakan untuk peserta pelatihan agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Pemanfaatan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan ataupun penggunaan sarana yang diberikan kepada peserta dalam program pelatihan menjahit di Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang.

Sarana merupakan peralatan yang secara langsung dapat dipakai saat kegiatan dilaksanakan, dan berfungsi sebagai penunjang untuk dapat membantu kelancaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Peralatannya seperti mesin jahit, mesin obras, benang, jarum maupun peralatan lainnya yang sejenis yang dapat mendukung berjalannya program tersebut (Nanik Legiwati, 2016).

Dari pengertian tersebut dapatlah dikembangkan bahwa sarana dalam suatu kegiatan pelatihan menjahit merupakan peralatan yang dapat digunakan dalam kegiatan seperti pelatihan. Misalnya dalam pelatihan menjahit membutuhkan mesin jahit, benang, jarum, bahan yang akan dijahit, dan lain sebagainya untuk melakukan praktek langsung sesuai dengan arahan instruksinya.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pemanfaatan sarana adalah kegunaan atau manfaat dari sarana yang digunakan oleh peserta dengan sebaik mungkin dalam pelatihan menjahit, guna untuk melancarkan segala kegiatan yang

akan dilaksanakan. Memanfaatkan sarana yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Indikator dari pemanfaatan sarana menurut Sugilar (dalam Apriani K. Sari dan Muhsin, 2017) terdiri dari ketersediaan, kecukupan dan kualitas. Berdasarkan pernyataan di atas, bisa disimpulkan bahwa indikator dari pemanfaatan sarana dalam pembelajaran adalah dilihat dari ketersediaannya, kecukupan maupun kualitas dari sarana dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Berikut penjelasannya:

a. Ketersediaan

Ketersediaan menurut Sutarno (dalam Azrin K. 2001) adalah sekumpulan sarana yang dimiliki oleh suatu lembaga yang memadai dan jumlah sarana yang disediakan sehingga dapat dimanfaatkan oleh warga belajar atau peserta. Menurut Fajri terdapat tiga indikator yang digunakan dalam konsep ketersediaan, adalah:

- 1) Jenisnya dapat mencukupi kebutuhan
- 2) Jumlahnya mencukupi kebutuhan
- 3) Tersedia tepat pada waktunya

b. Kecukupan

Menurut Nouri dan Parker (dalam Setyawan A. dan Abdur Rahman, 2013) mengatakan bahwa kecukupan merupakan keyakinan peserta bahwa dia memiliki sarana yang cukup untuk bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. Kualitas

Kualitas menjadi faktor penting yang berpengaruh dalam penciptaan kepuasan peserta. Menurut Hidayat (dalam Deni Irawan & Edwin J. 2013)

kualitas adalah faktor penentu kepuasan peserta setelah melaksanakan suatu kegiatan. Kualitas sarana dengan nilai kepuasan yang kompleks. Dengan kualitas yang baik maka keinginan dan kebutuhan peserta terhadap suatu sarana bisa terpenuhi. Jika mutu sarana yang diterima lebih tinggi dari yang diharapkan, maka kualitas sarana yang dipersepsikan akan memuaskan.

Pengertian kualitas menurut Tjiptono (dalam Kusumasitta, 2014) bahwa kualitas memiliki beberapa aspek diantaranya:

- 1) Kesesuaian
- 2) Kecocokan untuk pemakaian
- 3) Bebas dari kerusakan atau cacat
- 4) Dapat bermanfaat

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pemanfaatan sarana menjahit sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pelatihan, memilih dan menentukan sarana menjahit dalam rangka mendorong keinginan peserta untuk termotivasi suatu pelatihan. Dengan adanya sarana yang memadai sesuai dengan standar sarana yang ada kemungkinan peserta dapat termotivasi untuk mengikuti pelatihan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan keterampilan peserta (Nanik Legawati, 2016).

2. Pelatihan Membuka Usaha Menjahit

Pelatihan menjahit atau pelatihan dalam membuka usaha menjahit bagi peserta yang membutuhkan adalah salah satu bagian dari pendidikan nonformal. Menurut Sutarto (dalam Wahyu Adzimah, 2016) berpendapat bahwa pelatihan dalam pendidikan nonformal adalah untuk menciptakan lingkaran agar peserta pelatihan

dapat belajar atau mendapatkan keterampilan maupun kepandaian, pengetahuan dan perilaku spesifik berkaitan dengan tugas serta pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dilakukan dan ditekuninya.

Sedangkan menjahit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuat pakaian, tirai, kelambu dan sebagainya sesuai dengan keinginan. Menjahit adalah sebuah keterampilan khusus yang dimiliki seorang peserta melalui suatu pelatihan yang telah diadakan. Menjahit bisa menggunakan tangan sendiri maupun menggunakan mesin jahit untuk dapat mempermudah pekerjaan (Ratna Kurnianingtyas, 2018).

Menurut Nidlom Amrullah (2009) bahwa keterampilan menjahit adalah keterampilan yang meliputi pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit, binatang, pepagan dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang yang dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit, terdiri dari tahap dasar pembuatan pola, tahap terampil pemotongan bahan, tahap mahir dalam mengerjakan menjahit.

Kegiatan dalam pelatihan membuka usaha menjahit adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk peserta sehingga dapat berguna dalam membekali peserta dengan sarana yang mereka butuhkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta itu sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan juga untuk membantu peserta agar mereka mampu dan bisa membangun usaha sendiri tanpa terhalang dengan sarana.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan menjahit adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta yaitu menjahit sesuatu seperti pakaian, sprai, tirai dan lain-lain. Kegiatan menjahit menggunakan mesin jahit serta peralatan lainnya

yang dapat mendukung kelancaran suatu kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan membuka usaha menjahit diberikan kepada peserta yang membutuhkan sarana yang diperlukan sesuai dengan yang dibutuhkan.